

## Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas melalui Pendidikan dan Pelatihan di MAN 1 Sleman

---

Soir

MAN 1 Sleman, Yogyakarta  
e-Mail: [kendahw7@gmail.com](mailto:kendahw7@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Classroom Action Research (PTK) is one of the factors that affect teacher competence. Improvement of learning in the classroom can be done through classroom action research because it places teachers as researchers, as agents of change whose work patterns are creative and innovative. This study aims to improve competence in compiling PTK through education and training. This research is an action research carried out in two cycles including planning, action, observation, and reflection activities. Data collection techniques use observation, interviews and evaluation. The results of education and training to compile PTK show that teachers actively participate in compiling PTK. PTK training activities have an impact on increasing significant knowledge about understanding PTK data processing and analysis. The training process improves teacher understanding of ptk, fosters motivation in compiling PTK and implementing PTK, and improves madrasah performance through increasing teacher professionalism. The results of this research can be used as input for teachers in other madrasahs as an effort to improve teacher competence through Classroom Action Research.*

**Keywords:** *Teacher competence; training; education; classroom action research.*

### **Abstrak**

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Perbaikan pembelajaran di kelas dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas karena menempatkan guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun PTK melalui pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan evaluasi. Hasil pendidikan dan pelatihan menyusun PTK menunjukkan bahwa para guru berpartisipasi aktif untuk menyusun PTK. Kegiatan pelatihan PTK memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman pengolahan dan analisis data PTK. Proses pelatihan meningkatkan pemahaman guru pada PTK, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan*

*PTK, serta meningkatkan kinerja madrasah melalui peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru di madrasah lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi guru; pelatihan; pendidikan; penelitian tindakan kelas.*

## **Pendahuluan**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, meniscayakan adanya kemampuan guru dalam hal menulis karya ilmiah. Karena guru merupakan sosok penting yang mengemban maju mudurnya pendidikan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru dan sejumlah kompetensi yang perlu dimiliki melalui pembuatan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang begitu besar bagi seorang pendidik, antara lain dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran pada anak didik, dan juga dapat melatih untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ada slogan *no teacher, no education* yang berarti tidak ada guru, tidak ada pendidikan. Guru merupakan komponen kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan, seperti membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Selain itu, guru juga perlu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi. Sudiana (2013) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Penelitian yang terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya serta berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dimaksudkan dalam konteks ini, ruang lingkungannya berada di seputar kelas, yaitu penelitian di kelasnya sendiri yang biasa disebut Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Graha Pusaka, 2012).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto, 2002). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan yang diselaraskan dengan kondisi dimana praktik itu dilakuka (Sujati, 2000:2). Penelitian Tindakan Kelas di desain untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan.

Di sisi lain, problematika pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di kelas, juga terkendala oleh minimnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, belum lagi mau diapakan masalah tersebut. Hal ini tentu terkait dengan masih minimnya guru yang memiliki kemampuan melakukan tindakan penelitian, yang hal ini terkait erat dengan identifikasi masalah sekaligus pemecahannya. Kurangnya pemahaman guru juga berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang mesti mereka lakukan. Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan guru tentang PTK baik yang menyangkut diagnosis dan penetapan masalah, bentuk dan skenario tindakan, maupun prosedur pelaksanaan PTK. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah melalui penulisan PTK, maka perlu dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan PTK yang sesuai dengan kebutuhan guru, melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai hasil pelatihan, serta mendampingi secara intensif guru-guru tersebut hingga mampu menyusun atau menghasilkan PTK dengan baik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Suyadi, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 26 guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk memperoleh data tentang kesulitan guru dalam menyusun PTK, observasi untuk mengamati implementasi model pelatihan dan evaluasi terhadap PTK untuk memperoleh data keberhasilan dari implementasi model pelatihan. Indikator keberhasilan penelitian adalah guru mampu menghasilkan proposal PTK dengan kriteria baik.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebagai seorang pendidik yang beraktifitas dan berinteraksi dengan peserta didik, sudah tentu akan mendapatkan banyak permasalahan. Mulai dari masalah kedisiplinan siswa, efektivitas proses pembelajaran, sampai dengan hasil akhir dari proses pembelajaran itu sendiri yakni berupa nilai.

Pada awal pelaksanaan pelatihan kepada guru di MAN 1 Sleman terlebih dahulu diberikan dan dijelaskan materi tentang konsep PTK dan cara menyusun PTK oleh pakar/pelatih dengan metode pembelajaran yang tidak hanya ceramah tetapi lebih menekankan pada tanya jawab, diskusi dan pemberian contoh. Dilanjutkan dengan kegiatan menyusun rencana awal PTK dan PTK dengan pembimbingan/ pendampingan secara kelompok/klasikal dari pelatih. Selama proses penyusunan PTK interaksi antara guru dan pendamping dalam bentuk diskusi, tanya jawab, pengarahan dan motivasi. Semua peserta tampak antusias, serius, tekun, dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan hingga berhasil menyusun

PTK. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Sleman sudah mulai mempunyai pemahaman yang cukup baik sesuai sistematika penyusunan PTK. Walau demikian masih ada juga kekurangan atau kesalahan di bagian/aspek tertentu. Agar kekurangan atau kesalahan dalam menyusun bagian dari PTK tersebut dapat diperbaiki maka perlu dilakukannya tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga kedepannya peserta pelatihan dapat menghasilkan proposal PTK dengan kriteria baik. Melalui pendampingan kepada setiap peserta diharapkan guru dapat lebih memahami dan mengetahui secara detail dari setiap bagian PTK yang harus diperbaiki dan dilengkapi serta bagaimana perbaikannya. Hasil siklus II menunjukkan bahwa kemampuan para guru dalam menyusun PTK semakin meningkat. Kekurangan dan kesalahan dalam menyusun pada setiap bagian ataupun aspek tertentu bisa diperbaiki dan dilengkapi.

**Tabel 1. Lembar Wawancara Siklus I**

Siklus 1 Pertemuan 1			Siklus 1 Pertemuan 2		
No	Indikator	%	No	Indikator	%
1	Pernah membuat PTK	35	1	Pernah membuat PTK	39
2	Belum pernah membuat PTK	65	2	Belum pernah membuat PTK	22
3	Proses Pembuatan PTK	0	3	Proses membuat PTK	39

**Tabel 2. Lembar Angket Siklus I**

Siklus 1 Pertemuan 1			Siklus 1 Pertemuan 2		
No	Indikator	%	No	Indikator	%
1	Memahami arti PTK	93	1	Memahami arti PTK	94
	Tidak memahami PTK	7		Tidak memahami PTK	6
2	Mengalami kesulitan mengajar	85	3	Mengalami kesulitan mengajar	85
	Sering	12		Sering	11
3	Mengidentifikasi masalah	92	3	Mengidentifikasi masalah	94
	Sering	4		Sering	0
	Belum pernah	4		Belum pernah	6
4	Perlu diklat	92	4	Perlu diklat	67
	Tidak perlu	8		Tidak perlu	33
5	Diadakan pelatihan PTK	88	5	Diadakan pelatihan PTK	94
	Belum perlu	12		Belum perlu	6

Tabel 1 menunjukkan hasil wawancara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembuatan PTK pada siklus I, pertemuan pertama, 65% guru belum pernah menyusun PTK, sedangkan pada pertemuan kedua, 22% sudah pernah menyusun PTK. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah responden yang membuat PTK. Tabel 2 menunjukkan hasil angket yang dibagikan ke responden baik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, diperoleh 93% responden yang memahami arti PTK mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi 94% guru memahami PTK.

**Tabel 3. Lembar Wawancara Siklus II**

Siklus 2 Pertemuan 1			Siklus 2 Pertemuan 2		
No	Indikator	%	No	Indikator	%
1	Pernah membuat PTK	35	1	Pernah membuat PTK	35
2	Belum pernah membuat PTK	65	2	Belum pernah membuat PTK	65
3	Proses Pembuatan PTK	100	3	Proses membuat PTK	100
4	Selesai	0	4	Selesai	30

**Tabel 4. Lembar Angket Siklus II**

Siklus 2 Pertemuan 1			Siklus 2 Pertemuan 2		
No	Indikator	%	No	Indikator	%
1	Memahami arti PTK	100	1	Memahami arti PTK	100
	Tidak memahami PTK	-		Tidak memahami PTK	-
2	Mengalami kesulitan mengajar	96	3	Mengalami kesulitan mengajar	100
	Sering	12		Sering	11
3	Mengidentifikasi masalah	100	3	Mengidentifikasi masalah	100
	Sering	4		Sering	-
	Belum pernah	-		Belum pernah	-
4	Perlu diklat	100	4	Perlu diklat	100
	Tidak perlu	-		Tidak perlu	-
5	Diadakan pelatihan PTK	92	5	Diadakan pelatihan PTK	94
	Belum perlu	8		Belum perlu	6

Tabel 1 menunjukkan hasil wawancara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembuatan PTK pada siklus 2, pertemuan 1, 65% guru belum pernah membuat PTK, namun 100% guru sedang dalam proses membuat PTK, dan ada 30% guru yang telah menyelesaikan PTK. Pada tabel 2 menunjukkan hasil angket yang dibagikan ke responden siklus 2 pertemuan 1 dan 2, semua guru telah memahami arti PTK.

Guru yang melaksanakan PTK sesungguhnya telah berupaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam peningkatan kompetensi guru melalui PTK dapat dijelaskan melalui tiga hal yaitu: 1) identifikasi permasalahan yang dijumpai guru dalam proses pembelajaran dan upaya memperbaikinya; 2) materi yang dikaji dalam PTK; dan 3) pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan meningkatkan kompetensi guru, jika dilaksanakan di kelas secara sadar dan sistematis.

Model pelatihan PTK ini prinsipnya adalah melibatkan peserta pelatihan yaitu guru MAN 1 Sleman dengan semaksimal mungkin dalam pelatihan mulai identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pelatihan. Pelatihan PTK diselenggarakan berdasarkan kebutuhan guru, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan melibatkan partisipasi aktif dari para guru, agar hasilnya betul-betul sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru. Pelatihan ini pada prinsipnya lebih ditekankan pada motivasi dan melibatkan kegiatan peserta. Penggunaan model pelatihan PTK secara kelompok/klasikal maupun

secara individual telah dapat mengatasi permasalahan kesulitan guru dalam menyusun PTK. Minat, rasa percaya diri, dan kompetensi guru-guru dalam menyusun PTK semakin meningkat. Pendampingan intensif dari pelatih akan memotivasi para guru untuk berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan dalam menyusun PTK, sehingga para guru dapat menghasilkan PTK yang akan diimplementasikan dalam penelitian di madrasah dengan kriteria baik.

### **Simpulan**

Pelatihan PTK ini dianggap sangat penting dan perlu untuk melatih guru dalam melakukan penelitian sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan yang ada di kelas tempat mengajar. Kegiatan pelatihan PTK juga sebagai upaya untuk melatih guru agar terampil dalam membuat karya tulis ilmiah. Kegiatan pendidikan pelatihan penyusunan PTK bagi guru MAN 1 Sleman yang diadakan menunjukkan hasil yang baik. Siklus pertama menghasilkan predikat baik, sedangkan siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan predikat menjadi sangat baik. Pendidikan dan pelatihan bagi guru madrasah, dapat membantu guru dalam hal penelitian tindakan kelas.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fitria, Happy. Muhammad Kristiawan. Nur Rahmat. (2019). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas" *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Nitiasih, P., Padmadewi, N. N., & Sutarna, L. P. (2010). "Pengembangan Model Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Refleksi Berbasis Kompetensi." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3).
- Paizaludin, & Ermalinda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiana, I. N. (2013). "Penelitian Tindakan Kelas" *Makalah*, disampaikan dalam "Pelatihan Penyusunan Proposal Tindakan Kelas bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia" SMAN 2 Semarang.
- Suyadi. (2002). *Buku Panduan Guru Profesional, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Andi Publisher.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.